



Rilis Data Kelautan dan Perikanan Triwulan I Tahun 2024

Kementerian Kelautan dan Perikanan



#2024
KKP BEYOND

PUSAT DATA, STATISTIK, DAN INFORMASI
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

RILIS INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DATA KELAUTAN DAN PERIKANAN TRIWULAN I-2024

1. Registrasi Kartu Pelaku Usaha Sektor Kelautan dan Perikanan (Kusuka) Hingga Triwulan I-2024

Tabel 1. Capaian Registrasi Kartu Pelaku Usaha Sektor Kelautan dan Perikanan (Kusuka) Berdasarkan Pelaku Utama dan Pelaku Tambahan Hingga Triwulan I- 2024

Profesi	Profesi Utama	Profesi Tambahan	Total Pelaku Usaha
Nelayan	864.352	10.562	874.914
Pemasar Antar Pelabuhan	5.290	25	5.315
Pemasar Ikan	53.834	5.494	59.328
Pembudidaya Ikan	548.646	20.377	569.023
Pengolah Ikan	79.087	4.684	83.771
Petambak Garam	15.458	2.480	17.938
Total Profesi Utama	1.566.667	-	-

Sumber: <https://statistik.kkp.go.id/kusuka-new/dashboard.php> Satu Data KKP tanggal 06 April 2024 jam 09:00 WIB

Tabel 2. Capaian Registrasi Kusuka Berdasarkan Bentuk Usaha Hingga Triwulan I- 2024

Profesi Utama	Korporasi	Perorangan	Total Pelaku Usaha
Nelayan	8.367	855.985	864.352
Pemasar Antar Pelabuhan	781	4.509	5.290
Pemasar Ikan	764	53.070	53.834
Pembudidaya Ikan	9.897	538.749	548.646
Pengolah Ikan	2.764	76.323	79.087
Petambak Garam	37	15.421	15.458
Total	22.610	1.544.057	1.566.667

Sumber: <https://statistik.kkp.go.id/kusuka-new/dashboard.php> Satu Data KKP tanggal 06 April 2024 jam 09:00 WIB

Tabel 3. Capaian Pencatatan Kusuka Pelaku Usaha Valid Berdasarkan Potensi Pelaku Usaha Hingga Triwulan I- 2024

Profesi	Pelaku Usaha		Capaian Pendataan (%)
	Kusuka	Potensi	
Nelayan	874.914	1.321.314	66,22
- Tangkap Laut		920.222	
- Tangkap Pud		401.092	
Pemasar Antar Pelabuhan	5.315	4.013	132,44
Pemasar Ikan	59.328	275.458	21,54
Pembudidaya Ikan	569.023	1.355.913	41,97
- Ikan Hias		55.715	
- Pembenihan		15.526	
- Pembesaran		1.284.672	
Pengolah Ikan	83.771	64.239	130,41
Petambak Garam	17.938	22.430	79,97
Total	1.610.289	3.043.367	52,91

Rilis Data Kelautan dan Perikanan
Triwulan I **2024**

PUSAT DATA, STATISTIK DAN INFORMASI
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



Sumber: <https://statistik.kkp.go.id/kusuka-new/dashboard.php>, Satu Data KKP tanggal 06 April 2024 jam 09:00 WIB

Keterangan :

1. Capaian Pelaku Usaha tersebut meliputi jumlah profesi utama dan profesi tambahan dari pelaku usaha, sehingga data tidak bisa dijumlah.
2. Potensi Nelayan diperoleh dari Hasil Valnas Tahun 2022 Meliputi RTP Tangkap Laut dan RTP Tangkap PD.
3. Potensi Budidaya ikan berdasarkan hasil valnas tahun 2022 meliputi RTP Pembesaran, RTP Pembenihan, dan RTP Ikan Hias

Tabel 1 dan 2 menunjukkan capaian registrasi kartu pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan (Kusuka) berdasarkan pelaku utama dan pelaku tambahan hingga Triwulan I-2024 sebanyak 1.566.667 pelaku usaha dengan perincian pelaku usaha korporasi sebanyak 22.610 dan pelaku usaha perorangan sebanyak 1.544.057 pelaku usaha. Pelaku usaha profesi Nelayan masih merupakan pelaku usaha terbanyak dalam pendataan Kusuka hingga Triwulan I-2024 sebanyak 874.914 dengan perincian sebagai profesi utama sebanyak 864.352 pelaku usaha dan sebagai profesi tambahan sebanyak 10.562 pelaku usaha. Profesi utama Nelayan sebanyak 864.352 pelaku usaha tersebut terdiri dari pelaku usaha korporasi sebanyak 8.367 pelaku usaha dan pelaku usaha perorangan sebanyak 855.985 pelaku usaha.

Pelaku usaha profesi Pembudidaya Ikan merupakan pelaku usaha terbanyak kedua dalam pendataan Kusuka hingga Triwulan I-2024 sebanyak 569.023 dengan perincian sebagai profesi utama sebanyak 548.646 pelaku usaha dan sebagai profesi tambahan sebanyak 20.377 pelaku usaha. Profesi utama Pembudidaya Ikan sebanyak 548.646 pelaku usaha tersebut terdiri dari pelaku usaha korporasi sebanyak 9.897 pelaku usaha dan pelaku usaha perorangan sebanyak 538.749 pelaku usaha. Pelaku usaha profesi Pengolah Ikan merupakan pelaku usaha terbanyak ketiga dalam pendataan Kusuka hingga Triwulan I-2024 sebanyak 83.771 dengan perincian sebagai profesi utama sebanyak 79.087 pelaku usaha dan sebagai profesi tambahan sebanyak 4.684 pelaku usaha. Profesi utama Pengolah Ikan sebanyak 79.087 pelaku usaha tersebut terdiri dari pelaku usaha korporasi sebanyak 2.764 pelaku usaha dan pelaku usaha perorangan sebanyak 76.323 pelaku usaha.

Tabel 3 menunjukkan capaian pencatatan Kusuka pelaku usaha valid berdasarkan potensi pelaku usaha hingga triwulan I-2024, pelaku usaha Nelayan mencapai 66,22 persen dari target atau tercatat 874.914 pelaku usaha, Pemasar Antar Pelabuhan mencapai 132,44 persen dari target atau tercatat 5.315 pelaku usaha, Pemasar Ikan mencapai 21,54 persen dari target atau tercatat 59.328 pelaku usaha, Pembudidaya Ikan mencapai 41,97 persen dari target atau tercatat 569.023 pelaku usaha, Pengolah Ikan mencapai 130,41 persen dari target atau tercatat 83.771 pelaku usaha, dan Petambak Garam mencapai 79,97 persen dari target atau tercatat 17.938 pelaku usaha. Pada Triwulan I-2024 capaian pencatatan Kusuka untuk pelaku usaha Nelayan, Pembudidaya Ikan, Pemasar Ikan, dan Petambak Garam berturut-turut sebesar 66,22 persen, 41,97 persen, 21,54 persen, dan 79,97 persen dari target. Keempat pelaku usaha tersebut capaiannya belum mencapai 100 persen dari potensi, sehingga diperlukan fokus percepatan pendataan Kusuka pada pelaku usaha tersebut.

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 41/Permen-KP/2022 tentang Kartu Pelaku Usaha dan Pelaku Pendukung Sektor Kelautan dan Perikanan dan

surat Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah nomor: 523/10974/Bangda perihal Percepatan Pendataan Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (Kusuka), dukungan dari Produsen Data dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/Kabupaten/Kota diperlukan untuk percepatan pendataan Kusuka baik dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun anggaran dengan melibatkan petugas Kusuka Dinas Kelautan dan Perikanan dan juga Penyuluh Perikanan. Kusuka juga dijadikan sebagai salah satu syarat untuk penerima Bantuan Pemerintah, hal ini menjadi upaya untuk menjaring pelaku usaha yang belum teregistrasi Kusuka.

Tabel 4. Jumlah Penambahan Pelaku Usaha Triwulan I-2024

Profesi Utama	Triwulan 1 - 2023	Triwulan I-2024	Pertumbuhan (%)
Nelayan	38.706	22.644	-41,50
Pemasar Antar Pelabuhan	254	35	-86,22
Pemasar Ikan	2.248	1.727	-23,18
Pembudidaya Ikan	20.509	25.176	22,76
Pengolah Ikan	4.569	2.976	-34,87
Petambak Garam	58	391	574,14
Pemanfaatan Pasir Laut		77	
Pemilik Cold Storage		5	
Pelaku pendukung	24	1.723	7.079,17
Total	66.368	54.754	-17,50

Pada triwulan I-2024 terjadi penambahan total pelaku usaha sebanyak 54.754 pelaku usaha atau mengalami penurunan sebesar 17,50 persen dibandingkan triwulan I-2023. Pelaku usaha terbanyak dalam pendataan triwulan I-2024 adalah Pembudidaya Ikan sebanyak 25.176 pelaku usaha atau mengalami kenaikan sebesar 22,76 persen dibandingkan triwulan I-2023, kemudian Nelayan sebanyak 22.644 pelaku usaha atau mengalami penurunan sebesar 41,50 persen dibandingkan triwulan I-2023, pengolah ikan sebanyak 2.976 pelaku usaha atau mengalami penurunan sebesar 23,18 persen dibandingkan triwulan I-2023, dan pemasar ikan sebanyak 1.727 pelaku usaha atau mengalami penurunan sebesar 23,18 dibandingkan triwulan I-2023. Pelaku usaha yang baru dimasukkan ke dalam pendataan Kusuka tahun ini yaitu pelaku usaha Pemanfaatan Pasir Laut, Pemilik Cold Storage dan Pelaku Pendukung. Capaian pelaku usaha baru tersebut adalah Pemanfaatan Pasir Laut sebanyak 77 pelaku usaha, Pemilik Cold Storage sebanyak 5 pelaku usaha, dan Pelaku pendukung sebanyak 1.723 pelaku usaha atau mengalami kenaikan sebesar 7.079,17 persen dibandingkan triwulan I-2023.

2. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya

Tabel 5. Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Triwulan I-2023 dan Triwulan I-2024

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Nilai (Rp 1.000.000)		Pertumbuhan (%)	
	2023*	2024**	2023*	2024**	Volume	Nilai
Perikanan	5.901.074	5.738.833	120.414.092	116.969.025	-2,75	-2,86
Perikanan Tangkap	1.898.910	1.678.625	58.842.716	47.818.427	-11,60	-18,74

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Nilai (Rp 1.000.000)		Pertumbuhan (%)	
	2023*	2024**	2023*	2024**	Volume	Nilai
- Laut	1.769.679	1.563.867	54.310.791	43.839.114	-11,63	-19,28
- Perairan Darat	129.231	114.758	4.531.924	3.979.313	-11,20	-12,19
Perikanan Budidaya	4.002.164	4.060.208	61.571.376	69.150.598	1,45	12,31
- Rumput Laut	2.229.833	2.238.546	6.999.043	6.715.637	0,39	-4,05
- diluar Rumput Laut	1.772.331	1.821.662	54.572.334	62.434.962	2,78	14,41

Keterangan:

Sumber: KKP (2024);

*) Angka Sementara

**) Angka Estimasi Triwulan-I 2024 (Estimasi menggunakan *Double Eksponensial Smoothing* (DES) dan *Moving Average* (MA))

Total volume produksi perikanan triwulan I-2024 adalah sebesar 5,73 juta ton, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 1,68 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 4,06 juta ton. Produksi perikanan triwulan I-2024 mengalami penurunan sebesar -2,75 persen dibandingkan dengan angka sementara produksi perikanan triwulan I-2023 (*y-on-y*). Produksi perikanan tangkap mengalami penurunan sebesar 11,60 persen dibandingkan dengan angka sementara triwulan I-2023 (*y-on-y*). Produksi perikanan budidaya untuk komoditas ikan mengalami peningkatan sebesar 2,78 persen dibandingkan dengan angka sementara triwulan I-2023 (*y-on-y*). Produksi perikanan budidaya untuk komoditas rumput laut mengalami peningkatan sebesar 0,39 persen dibandingkan dengan angka sementara triwulan I-2023 (*y-on-y*).

Total nilai produksi perikanan pada triwulan I-2024 mencapai Rp 116,97 trilyun mengalami penurunan sebesar 2,86 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun 2023 yaitu sebesar Rp 120,41 trilyun. Total nilai produksi tersebut disumbangkan dari perikanan tangkap senilai Rp 47,82 trilyun dan perikanan budidaya Rp 69,15 trilyun.

Tabel 6. Volume dan Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Menurut Jenis Ikan Triwulan I-2023 dan Triwulan I-2024

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Pertumbuhan (%)
	2023*	2024**	Volume
Perikanan	5.901.074	5.738.833	-2,75
Perikanan Tangkap	1.898.910	1.678.625	-11,60
Tangkap Laut	1.769.679	1.563.867	-11,63
Udang	84.945	58.833	-30,74
Tuna	74.210	76.821	3,52
Cakalang	153.962	111.997	-27,26
Tongkol	160.260	141.847	-11,49
Lainnya	1.296.302	1.174.370	-9,41
Tangkap Perairan Darat	129.231	114.758	-11,20
Udang	6.720	4.609	-31,41
Ikan	120.702	109.082	-9,63

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Pertumbuhan (%)
	2023*	2024**	Volume
Lainnya	1.809	1.067	-41,02
Perikanan Budidaya	4.002.164	4.060.207	1,45
Ikan	1.772.331	1.821.662	2,78
Udang	315.425	319.372	1,25
Kerapu	4.299	4.219	-1,86
Nila	397.564	402.204	1,17
Ikan Mas	168.151	180.168	7,15
Bandeng	222.075	231.009	4,02
Kakap	1.679	1.691	0,71
Patin	136.798	140.509	2,71
Lele	369.215	380.105	2,95
Gurame	49.031	49.363	0,68
Lainnya	108.093	113.023	4,56
Rumput Laut	2.229.833	2.238.546	0,39

Keterangan:

Sumber: KKP (2024);

*) Angka Sementara

**) Angka Estimasi Triwulan-III 2022 (Estimasi menggunakan *Double Eksponensial Smoothing* (DES) dan *Moving Average* (MA))

Berdasarkan komposisi produksi triwulan I-2024, komoditas dengan produksi perikanan tangkap tertinggi pada triwulan I-2024 adalah komoditas tongkol pada perairan laut sebesar 141,84 ribu ton yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 11,49 persen dan disusul komoditas ikan sebesar 109,08 ribu ton pada perairan darat yang mengalami penurunan pertumbuhan 9,63 persen. Komoditas ikan perikanan budidaya dengan produksi tertinggi adalah nila sebesar 402,20 ribu ton yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 1,17 persen (*y-on-y*), disusul dengan lele sebesar 380,11 ribu ton yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 2,95 persen.

Peningkatan produksi perikanan budidaya pada triwulan I-2024 dibandingkan dengan triwulan I-2023 dikarenakan meningkatnya produksi rumput laut sebesar 0,39 persen, udang sebesar 1,25 persen, nila sebesar 1,17 persen, ikan mas sebesar 7,15 persen, patin sebesar 2,71 persen, dan lele sebesar 2,95 persen. Peningkatan produksi ikan nila sebagai dampak telah operasionalnya modelling ikan nila di Kabupaten Karawang dan meningkatnya produksi di sebagian besar wilayah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera Utara. Peningkatan produksi rumput laut karena dipengaruhi oleh semakin masifnya penggunaan bibit rumput laut kultur jaringan yang disebarakan melalui bantuan kebun bibit dan modelling rumput laut di beberapa wilayah seperti di Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara dan peningkatan produksi di Provinsi Kalimantan Utara, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Peningkatan produksi udang karena telah operasionalnya Budidaya Udang Berbasis Kawasan (BUBK) di

Kabupaten Kebumen dan di beberapa wilayah yang produksinya cukup baik seperti di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Jawa Barat.

Produksi perikanan tangkap triwulan I-2024 dipengaruhi cuaca dan gelombang tinggi di beberapa wilayah seperti di Samudera Hindia Barat Lampung, Banten; Laut Selatan Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara; Laut Natuna Utara; Perairan Kepulauan Talaud; Samudera Pasifik dan Laut Sulawesi Bagian Timur. Banjir di beberapa wilayah seperti di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, wilayah Pantura (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur). Laporan produksi yang didaratkan di pelabuhan perikanan triwulan I tahun 2024 menunjukkan penurunan produksi di 17 pelabuhan perikanan (PP) UPT pusat dan 21 UPT daerah antara lain di PP. Sibolga, PP. Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara; PP. Bungus, Sumatera Barat; PP. Sungailiat dan PP. Tanjungpandan, Kepulauan Bangka Belitung; PP. Bareleng, Kepulauan Riau; PP. Kejawan, Jawa Barat; PP. Pekalongan, Jawa Tengah; PP. Prigi, PP. Popoh, PP. Tambak Rejo, Jawa Timur; PP. Pemangkat, Kalimantan Barat; PP. Bitung, Sulawesi Utara; dan PP. Tual, Maluku. Produksi pelabuhan perikanan UPT pusat dan beberapa UPT daerah tercatat melambat 19,98 persen dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 (*q to q*), UPT pusat mengalami penurunan sebesar 10,32 persen (*q to q*) sedangkan UPT daerah melambat 85,76 persen (*q to q*). Meskipun secara total produksi mengalami pelambatan namun ada beberapa komoditas yang mengalami peningkatan seperti ikan tuna meningkat 0,14 persen, cakalang meningkat 2,97 persen, dan kuniran meningkat 17,86 persen.

Capaian Produksi Perikanan Tahun 2019 – 2024**

Tabel 7. Volume Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya 2019-2024** (satuan: Ton)

Bidang Usaha	Tahun						Pertumbuhan (%)
	2019	2020	2021	2022	2023*	2024**	2019-2023
Perikanan	22.760.947	21.834.105	21.872.810	22.175.608	24.737.618	5.738.835	2,26
Perikanan Tangkap	7.335.322	6.989.090	7.224.501	7.399.551	7.770.100	1.678.626	1,52
- Laut	6.630.123	6.494.140	6.767.565	6.936.581	7.248.410	1.563.868	2,29
- Perairan Darat	705.199	494.950	456.936	462.970	521.690	114.758	-5,87
Perikanan Budidaya	15.425.625	14.845.015	14.648.310	14.776.057	16.967.518	4.060.209	2,65
- Ikan	5.649.639	5.226.594	5.556.278	5.541.789	6.200.740	1.821.662	2,61
- Rumput Laut	9.775.986	9.618.421	9.092.031	9.234.267	10.766.778	2.238.546	2,77

Keterangan - Note:

*) : Angka Sementara

**): Angka Estimasi Triwulan-I 2024 (Estimasi menggunakan *Double Ekspensial Smoothing* (DES) dan *Moving Average* (MA))

Pertumbuhan rata-rata produksi perikanan Indonesia tahun 2019-2023 sebesar 2,26 persen dengan perincian pertumbuhan perikanan tangkap sebesar 1,52 persen dimana perikanan tangkap laut tumbuh sebesar 2,29 persen dan perairan darat



tumbuh melambat sebesar 5,87 persen. Perikanan budidaya tumbuh sebesar 2,65 persen dengan perincian ikan tumbuh sebesar 2,61 persen dan rumput laut tumbuh sebesar 2,77 persen.

Tabel 8. Volume produksi perikanan Indonesia menurut triwulan dan komoditas, 2021-2024** (satuan: Ton)

Komoditas	2021					2022					2023*					2024**
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total	Triwulan I
Perikanan Indonesia	5.169.723	5.407.331	5.748.296	5.547.461	21.872.810	5.104.361	5.427.166	5.803.239	5.840.842	22.175.608	5.901.074	6.255.218	6.347.558	6.233.768	24.737.618	5.738.835
Perikanan Tangkap	1.638.684	1.716.712	1.985.652	1.883.453	7.224.501	1.667.322	1.842.457	1.958.101	1.931.671	7.399.551	1.898.910	1.888.617	1.974.747	2.007.826	7.770.100	1.678.626
Perikanan Tangkap-Laut	1.528.972	1.598.894	1.867.229	1.772.470	6.767.565	1.560.887	1.723.254	1.832.061	1.820.378	6.936.581	1.769.679	1.752.595	1.840.224	1.885.912	7.248.410	1.563.868
Udang	51.879	57.423	71.845	66.355	247.502	55.257	62.527	71.988	60.237	250.008	84.945	66.599	69.929	71.665	293.136	58.833
Tuna	86.259	88.024	95.424	89.425	359.132	74.256	92.466	93.368	94.603	354.692	74.210	73.493	77.168	94.296	319.167	76.821
Cakalang	128.124	100.198	107.546	96.976	432.845	128.655	109.705	117.487	117.094	472.942	153.962	152.476	160.099	132.768	599.306	111.997
Tongkol	137.649	143.323	155.756	157.178	593.906	151.290	156.122	167.035	160.835	635.282	160.260	158.012	165.912	170.032	654.216	141.847
Lainnya	1.125.060	1.209.926	1.436.658	1.362.536	5.134.180	1.151.430	1.302.434	1.382.184	1.387.610	5.223.657	1.296.302	1.302.015	1.367.115	1.417.152	5.382.585	1.174.370
Perikanan Tangkap-Umum	109.712	117.818	118.423	110.983	456.936	106.435	119.203	126.039	111.293	462.970	129.231	136.022	134.523	121.914	521.690	114.758
Udang	4.393	5.010	3.968	3.808	17.180	3.513	4.364	4.617	4.827	17.321	6.720	7.073	5.037	4.564	23.394	4.609
Ikan	104.224	111.539	113.692	106.302	435.758	101.061	112.763	119.841	105.014	438.679	120.702	127.045	128.656	116.597	493.000	109.082
Lainnya	1.095	1.268	763	873	3.998	1.862	2.076	1.582	1.451	6.970	1.809	1.904	830	752	5.296	1.067
Perikanan Budidaya	3.531.039	3.690.619	3.762.644	3.664.008	14.648.310	3.437.039	3.584.708	3.845.139	3.909.171	14.776.057	4.002.164	4.366.601	4.372.811	4.225.942	16.967.518	4.060.209
Bandeng	185.938	208.220	198.888	187.717	780.763	180.983	185.728	213.693	199.302	779.706	222.075	203.958	190.333	235.851	852.216	231.009
Gurami	37.156	35.105	35.725	41.184	149.170	40.005	37.876	41.498	40.192	159.572	49.031	36.110	63.519	46.693	195.353	49.363
Ikan Lainnya	79.686	81.073	84.568	91.869	337.196	90.149	88.596	88.603	88.284	355.632	108.093	161.322	160.353	96.498	526.267	113.023
Kakap	1.382	1.526	2.673	2.884	8.464	1.832	2.017	2.322	2.470	8.642	1.679	2.153	2.288	2.581	8.701	1.691
Kerapu	825	779	367	325	2.296	2.630	2.954	3.670	2.985	12.240	4.299	3.139	19.074	4.421	30.934	4.219
Lele	248.986	263.929	256.971	271.536	1.041.422	263.763	267.539	282.743	287.580	1.101.625	369.215	208.692	305.412	254.487	1.137.807	380.105
Ikan Mas	162.461	161.601	159.085	168.091	651.238	126.107	125.160	116.738	140.720	508.724	168.151	135.675	85.923	143.897	533.646	180.168
Nila	352.042	301.924	311.000	335.564	1.300.529	335.330	342.417	322.824	356.084	1.356.654	397.564	304.023	347.363	315.486	1.364.436	402.204
Patin	85.438	89.895	78.003	78.687	332.023	86.896	86.211	83.432	83.905	340.444	136.798	107.217	86.823	100.543	431.381	140.509
Rumput Laut	2.160.551	2.308.317	2.389.668	2.233.495	9.092.031	2.102.025	2.219.654	2.447.650	2.464.938	9.234.268	2.229.833	2.894.995	2.862.084	2.779.866	10.766.778	2.238.546
Udang	216.573	238.250	245.697	252.657	953.177	207.318	226.557	241.964	242.711	918.550	315.425	309.317	249.639	245.619	1.120.000	319.372

Keterangan - Note:

*) : Angka sementara

**) : Angka Estimasi Triwulan-I 2024 (Estimasi menggunakan *Double Eksponensial Smoothing (DES)* dan *Moving Average (MA)*)

3. Kinerja Ekspor Impor Hasil Perikanan

Tabel 9. Perkembangan Ekspor Hasil Perikanan Indonesia Triwulan I-2024

Ekspor	Triwulan I-2023	Triwulan IV-2023	Triwulan I-2024*	Pertumbuhan (%)	
				q to q	y on y
Volume (ton)	284.844	351.220	357.101	1,67	25,37
Nilai (000 USD)	1.360.788	1.524.010	1.453.037	-4,66	6,78

Sumber: BPS, diolah DJPDSKP

Keterangan: *. angka sementara

Tabel 9 menunjukkan volume ekspor produk perikanan Indonesia sampai dengan triwulan I-2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I-2023 (*y on y*) dan dibandingkan triwulan IV-2023 (*q to q*). Volume ekspor produk perikanan pada triwulan I-2024 mencapai 357,10 ribu ton, naik sebesar 25,37 persen dibandingkan triwulan I-2023 (*y on y*) dan naik sebesar 1,67 persen dibandingkan triwulan IV-2023 (*q to q*). Nilai ekspor pada triwulan I-2024 mencapai USD 1,45 Juta, naik sebesar 6,78 persen dibandingkan triwulan I-2023 (*y on y*) namun turun sebesar -4,66 persen dibandingkan triwulan IV-2023 (*q to q*).

Tabel 10. Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas Utama Triwulan I, 2023-2024

Komoditas Utama	Volume (Ton)		Nilai (000 USD)		Pertumbuhan (%)	
	2023	2024*	2023	2024*	Volume	Nilai
Udang	56.475	74.573	445.011	386.176	32,05	-13,22
Tuna-Tongkol-Cakalang	52.115	57.128	223.767	231.729	9,62	3,56
Rumput Laut	58.597	63.977	133.128	87.857	9,18	-34,01
Cumi-Sotong-Gurita	31.761	51.393	153.393	248.090	61,81	61,73
Rajungan-Kepiting	8.100	11.984	106.190	150.099	47,95	41,35
Lainnya	77.796	98.046	299.298	349.086	26,03	16,63
Total	284.844	357.101	1.360.788	1.453.037	25,37	6,78

Sumber: BPS, diolah DJPDSPKP

Keterangan: *. angka sementara

Tabel 10 menunjukkan komoditas utama yang dominan menyumbangkan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi selama periode tersebut adalah Cumi-Sotong-Gurita tumbuh sebesar 61,73 persen, Rajungan-Kepiting sebesar 41,35 persen, dan Tuna-Tongkol-Cakalang tumbuh sebesar 3,56 persen. Komoditas utama yang memiliki potensi tinggi untuk ekspor adalah Cumi-Sotong-Gurita dan Rajungan-Kepiting karena memiliki pertumbuhan yang signifikan baik secara volume ekspor maupun nilai ekspor. Cumi-Sotong-Gurita memiliki pertumbuhan volume ekspor sebesar 61,81 persen dan pertumbuhan nilai ekspor sebesar 61,73 persen. Rajungan-Kepiting memiliki pertumbuhan volume ekspor sebesar 47,95 persen dan pertumbuhan nilai ekspor sebesar 41,35 persen.

Tabel 11. Kontribusi Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Utama Triwulan I-2024*

Komoditas Utama	Volume Ekspor (Ton)	Kontribusi Volume Ekspor (%)	Nilai Ekspor (000 USD)	Kontribusi Nilai Ekspor (%)
Udang	74.573	20,88	386.176	26,58
Tuna-Tongkol-Cakalang	57.128	16,00	231.729	15,95
Rumput Laut	63.977	17,92	87.857	6,05
Cumi-Sotong-Gurita	51.393	14,39	248.090	17,07
Rajungan-Kepiting	11.984	3,36	150.099	10,33
Lainnya	98.046	27,46	349.086	24,02
Total	357.101		1.453.037	

Sumber: BPS, diolah DJPDSPKP

Keterangan: *. angka sementara

Tabel 11 menunjukkan kontribusi nilai ekspor komoditas utama terhadap seluruh nilai ekspor. meliputi Udang sebesar USD 386,18 juta (26,58 persen terhadap nilai ekspor total), Tuna-Cakalang-Tongkol sebesar USD 231,73 Juta (15,95 persen), Cumi-Sotong-



Gurita sebesar USD 248,09 juta (17,07 persen), Rajungan-Kepiting sebesar USD 150,10 Juta (10,33 persen), Rumput Laut sebesar USD 87,86 Juta (6,05 persen).

Tabel 12. Nilai Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Triwulan I Tahun 2023-2024 (000 USD)

Negara Tujuan	2023		2024*		Pertumbuhan 2023-2024 (%)
	Triwulan I-2023	Kontribusi (%)	Triwulan I-2024	Kontribusi (%)	
United States	480.448	35,31	462.349	31,82	-3,77
China	253.830	18,65	319.207	21,97	25,76
Japan	174.442	12,82	152.147	10,47	-12,78
Uni Eropa	82.515	6,06	96.165	6,62	16,54
ASEAN	161.585	11,87	188.571	12,98	16,70
Lainnya	207.967	15,28	234.597	16,15	12,80
Total	1.360.788		1.453.037		6,78

Sumber: BPS, diolah DJPDSPKP

Keterangan: *. angka sementara

Tabel 12 menunjukkan Amerika Serikat (AS) masih menjadi negara tujuan ekspor utama dengan nilai sebesar USD 462,35 juta atau menurun 3,77 persen dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Selanjutnya diikuti oleh Tiongkok sebesar USD 319,21 Juta (meningkat 25,76 persen), ASEAN sebesar USD 188,57 Juta (meningkat 16,70 persen), Jepang sebesar USD 152,15 Juta (menurun 12,78 persen), dan Uni Eropa sebesar USD 96,17 Juta (meningkat 6,62 persen).

Tabel 13. Perkembangan Impor Hasil Perikanan Indonesia Triwulan I-2024

Impor	Triwulan I-2023	Triwulan I-2024*	Pertumbuhan (%)
Volume (Ton)	105.188	52.835	-49,77
Nilai (000 USD)	172.569	100.390	-41,83

Sumber: BPS, diolah DJPDSPKP

Keterangan: *. angka sementara

Tabel 14. Volume dan Nilai Impor Hasil Perikanan Indonesia Triwulan I-2024 Berdasarkan Negara Asal

Negara Asal Impor	Volume Impor (Ton)	Kontribusi (%)	Nilai Impor (000 USD)	Kontribusi (%)
China	10.815	20,47	16.081	16,02
ASEAN	4.714	8,92	10.677	10,64
Korea Selatan	3.236	6,12	8.858	8,82
Uni Eropa	15.103	28,59	6.155	6,13
Lainnya	18.967	35,90	58.619	58,39
Total	52.835		100.390	

Sumber: BPS, diolah DJPDSPKP

Keterangan: *. angka sementara

Tabel 15. Nilai Impor Hasil Perikanan Indonesia Triwulan I-2024 Berdasarkan Komoditas

Komoditas	Volume Impor (Ton)	Kontribusi (%)	Nilai Impor (000 USD)	Kontribusi (%)
Rajungan-Kepiting	1.480	2,80	10.374	10,33
Makarel	13.233	25,05	15.477	15,42
Cod	1.541	2,92	5.940	5,92
Tepung Ikan-Pellet-Makanan Ikan	23.412	44,31	10.689	10,65
Salmon	2.341	4,43	16.980	16,91
Lainnya	10.829	20,50	40.931	40,77
Total	52.835		100.390	

Sumber: BPS, diolah DJPDSPKP

Keterangan: *. angka sementara

Tabel 13, 14 dan 15 menunjukkan nilai impor produk perikanan pada periode triwulan I-2024 mencapai USD 100,39 Juta dengan volume 52,86 ribu ton, berdasarkan nilai menurun sebesar 41,83 persen sedangkan berdasarkan volume menurun 49,77 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Indonesia mengimpor dari Tiongkok sebesar USD 16,08 Juta (16,02 persen terhadap nilai impor total), ASEAN sebesar USD 10,68 juta (10,64 persen), Korea Selatan sebesar USD 8,86 Juta (8,82 persen), dan Uni Eropa sebesar USD 6,16 Juta (6,13 persen). Komoditas utama impor meliputi Rajungan – Kepiting sebesar USD 10,37 juta (10,33 persen terhadap nilai impor total), Makarel sebesar USD 15,48 juta (15,42 persen). Cod sebesar USD 5,94 juta (5,92 persen), Tepung Ikan-Pellet-Makanan Ikan sebesar USD 10,69 juta (10,65 persen) dan Salmon USD 16,98 juta (16,91 persen).

Tabel 16. Neraca Perdagangan Produk Perikanan Indonesia Triwulan I-2024

Neraca Perdagangan	Triwulan I-2023	Triwulan I-2024*	Pertumbuhan (%)
Nilai Ekspor (000 USD)	1.360.788	1.453.037	6,78
Nilai Impor (000 USD)	172.569	100.390	-41,83
Nilai Neraca Perdagangan (000 USD)	1.188.219	1.352.647	13,84

Sumber: BPS, diolah DJPDSPKP

Keterangan: *. angka sementara

Neraca perdagangan produk perikanan Indonesia Triwulan I 2024 mengalami peningkatan sebesar 13,84 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai ekspor produk perikanan Indonesia disumbang dari komoditas rumput laut dan tuna – tongkol – cakalang, cumi – sotong – gurita, dan Rajungan-Kepiting.



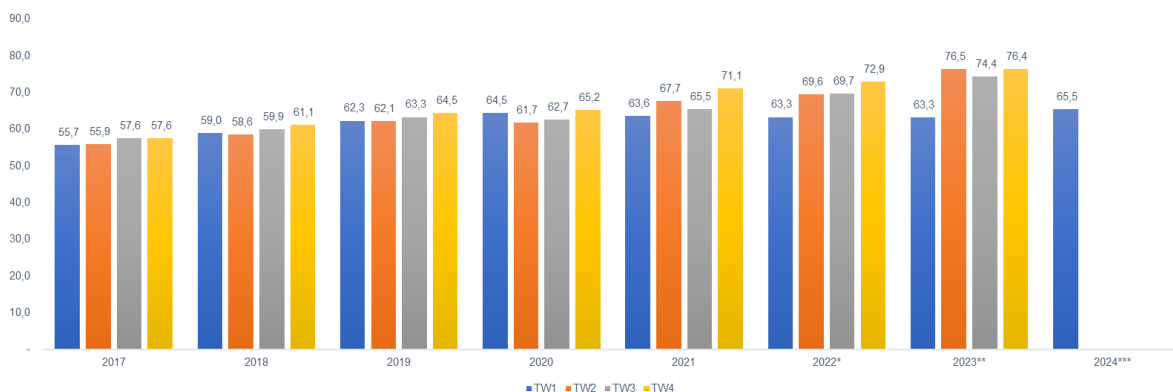
4. Produk Domestik Bruto Perikanan Indonesia

Capaian Triwulan I-2024

Capaian PDB Perikanan triwulan I-2023 atas harga konstan (ADHK) adalah sebesar Rp. 65,5 triliun dan atas harga berlaku (ADHB) adalah sebesar Rp. 123,5 triliun seperti terdapat dalam Gambar 1 dan Gambar 2. Pada triwulan I-2023 PDB Indonesia atas harga berlaku adalah sebesar Rp 5.288,3 triliun dan sektor perikanan dengan PDB atas harga berlaku triwulan I-2023 adalah sebesar Rp. 123,5 triliun dan berkontribusi (share) pada ekonomi Indonesia sebesar 2,34 persen



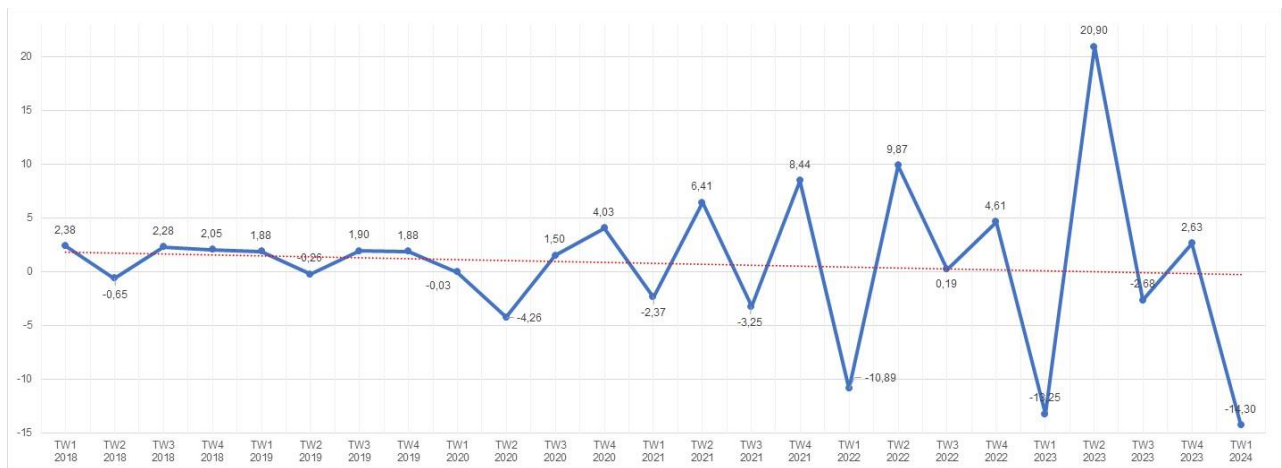
Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Perikanan Triwulan I-2024



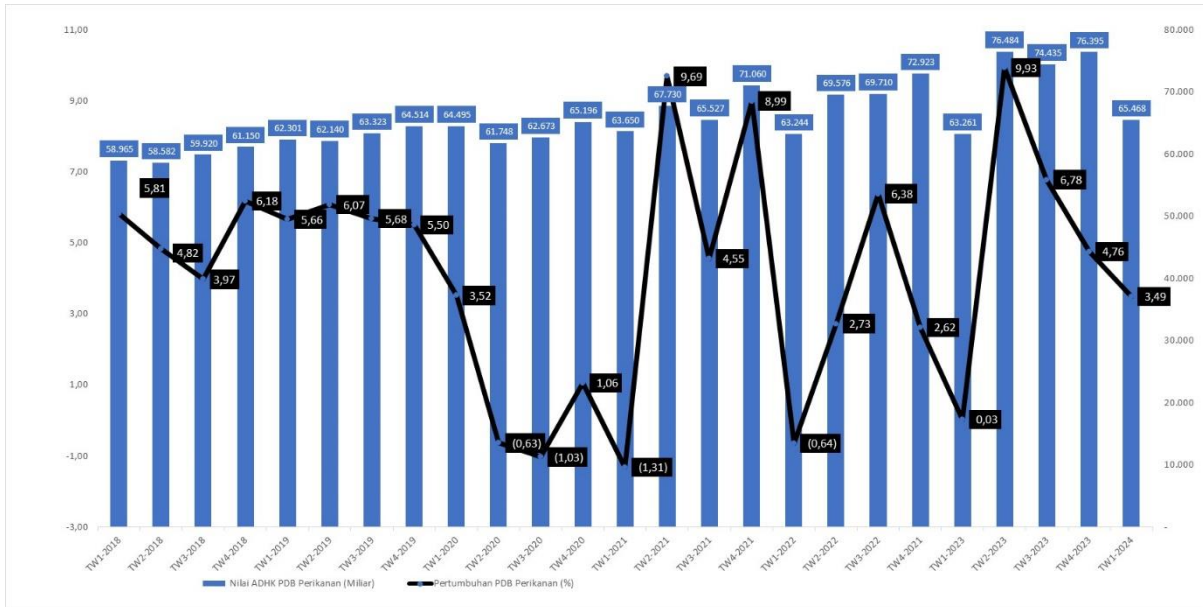
Gambar 1. Perkembangan Nilai PDB Perikanan atas dasar harga konstan (Rp. Triliun), Triwulan I-2017 – Triwulan I-2024

Gambar 3 dan 4 menunjukkan jika dibandingkan dengan capaian PDB Perikanan pada triwulan IV-2023, maka capaian triwulan I-2024 ini melambat 14,30 persen (q-to-q). Pertumbuhan ekonomi secara q-to-q yang tumbuh menunjukkan pola musiman. Secara y-on-y capaian PDB Perikanan triwulan I-2024 mengalami peningkatan sebesar 3,49 persen lebih tinggi dibandingkan PDB Perikanan triwulan I-2023.

Hal Ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi perikanan secara y-on-y pada triwulan I-2024 tetap tumbuh kuat dan menuju ke arah pemulihan. Pertumbuhan sektor perikanan 3,49 persen salah satunya didorong oleh produksi perikanan tangkap mencapai 1,68 juta ton dan produksi perikanan budidaya mencapai 4,06 juta ton pada triwulan I-2024. Produksi perikanan tangkap triwulan I-2024 dipengaruhi cuaca dan gelombang tinggi di beberapa wilayah seperti di Samudera Hindia Barat Lampung, Banten; Laut Selatan Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara; Laut Natuna Utara; Perairan Kepulauan Talaud; Samudera Pasifik dan Laut Sulawesi Bagian Timur. Banjir di beberapa wilayah seperti di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, wilayah Pantura (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur). Laporan produksi yang didaratkan di pelabuhan perikanan triwulan I tahun 2024 menunjukkan penurunan produksi di 17 pelabuhan perikanan (PP) UPT pusat dan 21 UPT daerah antara lain di PP. Sibolga, PP. Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara; PP. Bungus, Sumatera Barat; PP. Sungailiat dan PP. Tanjungpandan, Kepulauan Bangka Belitung; PP. Bareleng, Kepulauan Riau; PP. Kejawanan, Jawa Barat; PP. Pekalongan, Jawa Tengah; PP. Prigi, PP. Popoh, PP. Tambak Rejo, Jawa Timur; PP. Pemangkat, Kalimantan Barat; PP. Bitung, Sulawesi Utara; dan PP. Tual, Maluku. Produksi pelabuhan perikanan UPT pusat dan beberapa UPT daerah tercatat melambat 19,98 persen dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 (*q to q*), UPT pusat mengalami penurunan sebesar 10,32 persen (*q to q*) sedangkan UPT daerah melambat 85,76 persen (*q to q*). Meskipun secara total produksi mengalami pelambatan namun ada beberapa komoditas yang mengalami peningkatan seperti ikan tuna meningkat 0,14 persen, cakalang meningkat 2,97 persen, dan kuniran meningkat 17,86 persen.



Gambar 2. Pertumbuhan *q-to-q* PDB Perikanan (Persen), Triwulan I-2018 – Triwulan I-2024

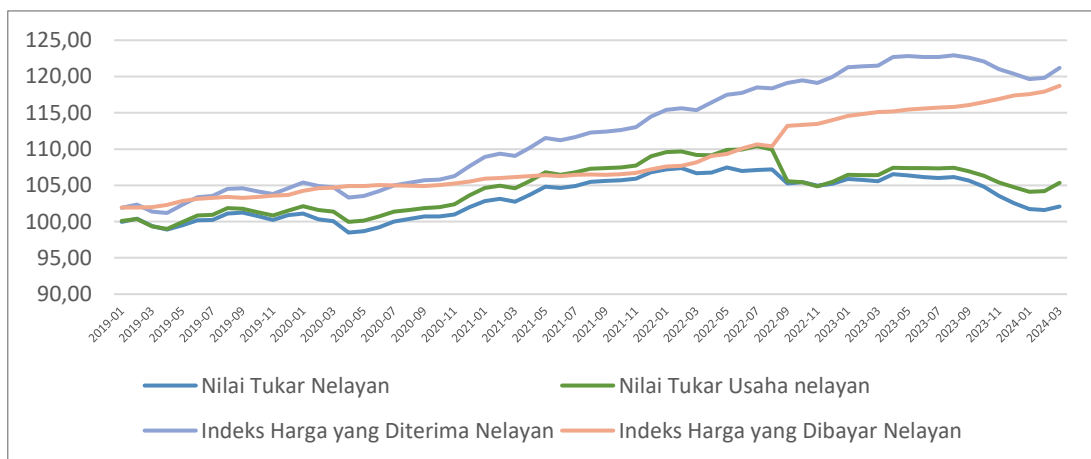


Gambar 3. Pertumbuhan *y-on-y* PDB Perikanan (Persen), Triwulan I 2018 – Triwulan I-2024

Arah pergerakan perekonomian sektor perikanan diawal tahun 2024 ini menunjukkan percepatan. Capaian PDB Perikanan pada triwulan pertama mengalami pertumbuhan *y-on-y* yang positif. Pergerakan perekonomian sektor perikanan tersebut dicapai karena KKP dapat memastikan tidak terjadi gangguan terhadap ketersediaan Ikan di Pasar dengan cara menjaga lancarnya aliran pasokan dari Nelayan dan Pembudidaya ke Pasar eceran, serta terjadi peningkatan ekspor perikanan.

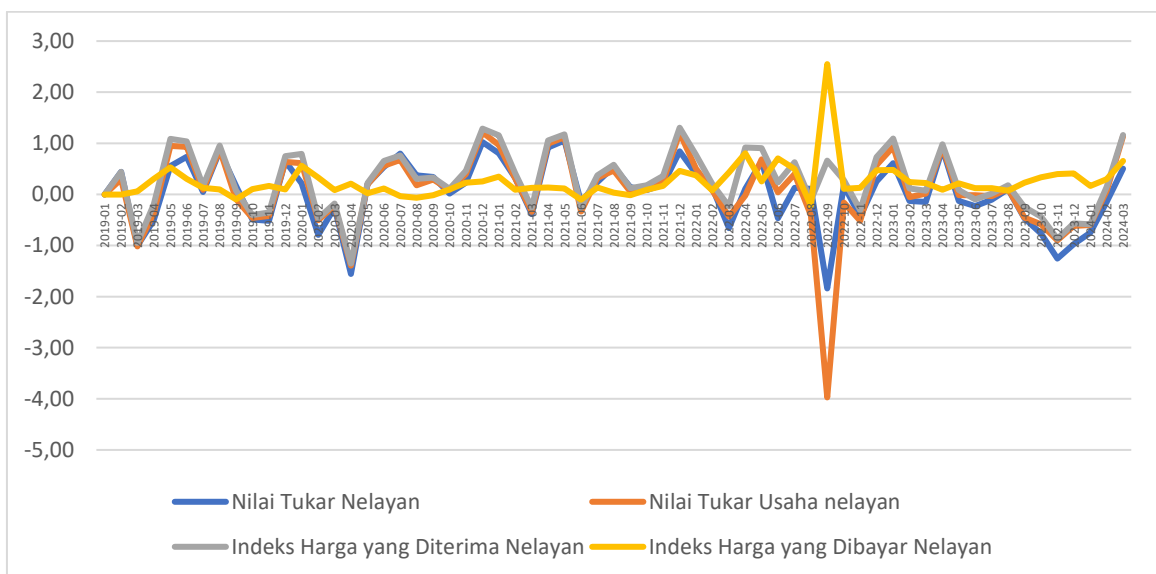
5. Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) Indonesia

Berdasarkan Gambar 5, kondisi NTN pada triwulan I-2024 menunjukkan kondisi rata-rata yang menurun, hal ini ditunjukkan dengan penurunan pada bulan Januari 2024 sebesar 0,75 persen dibandingkan bulan Desember 2023, kemudian bulan Februari 2024 mengalami penurunan sebesar 0,15 persen dibandingkan bulan Januari 2024 dan bulan Maret 2024 mengalami kenaikan sebesar 0,50 persen dibandingkan bulan Februari 2024.



Gambar 5. Perkembangan Komponen Nilai Tukar Nelayan, Januari 2019 – Maret 2024

Hal ini disebabkan oleh adanya faktor kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) nelayan, lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang diterima (It) nelayan. Ib mengalami kenaikan sebesar 0,99 persen dibandingkan triwulan IV-2023, sedangkan It mengalami kenaikan penurunan sebesar 0,77 persen dibandingkan triwulan IV-2023. Pada Ib nelayan khususnya pada konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 2,43 persen dan BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal) mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen dibandingkan triwulan IV-2023. Kenaikan konsumsi terbesar pada triwulan I-2024 dibandingkan triwulan IV-2023 terjadi pada komponen Makanan, Minuman dan Tembakau yang mengalami kenaikan sebesar 2,48 persen dibandingkan perubahan indeks pada triwulan IV-2023. Hal ini terjadi karena pada triwulan I-2024 merupakan harga beberapa bahan pokok mengalami peningkatan seperti kenaikan harga beras.



Gambar 4. Perubahan Komponen Nilai Tukar Nelayan, Januari 2019 – Maret 2024

Berdasarkan pola musiman perubahan NTN yang terjadi, seperti dapat diamati pada gambar 6, It nelayan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan harga komoditas nelayan bertambah dan mempengaruhi NTN yang dicapai. Harga ikan di tingkat produsen untuk penangkapan perairan umum dan penangkapan laut sangat berpengaruh terhadap capaian NTN, sehingga perlu dijaga agar tidak terjadi gejolak harga yang terlalu ekstrim, terutama pada saat musim tangkapan, agar NTN tidak merosot terlalu tajam.

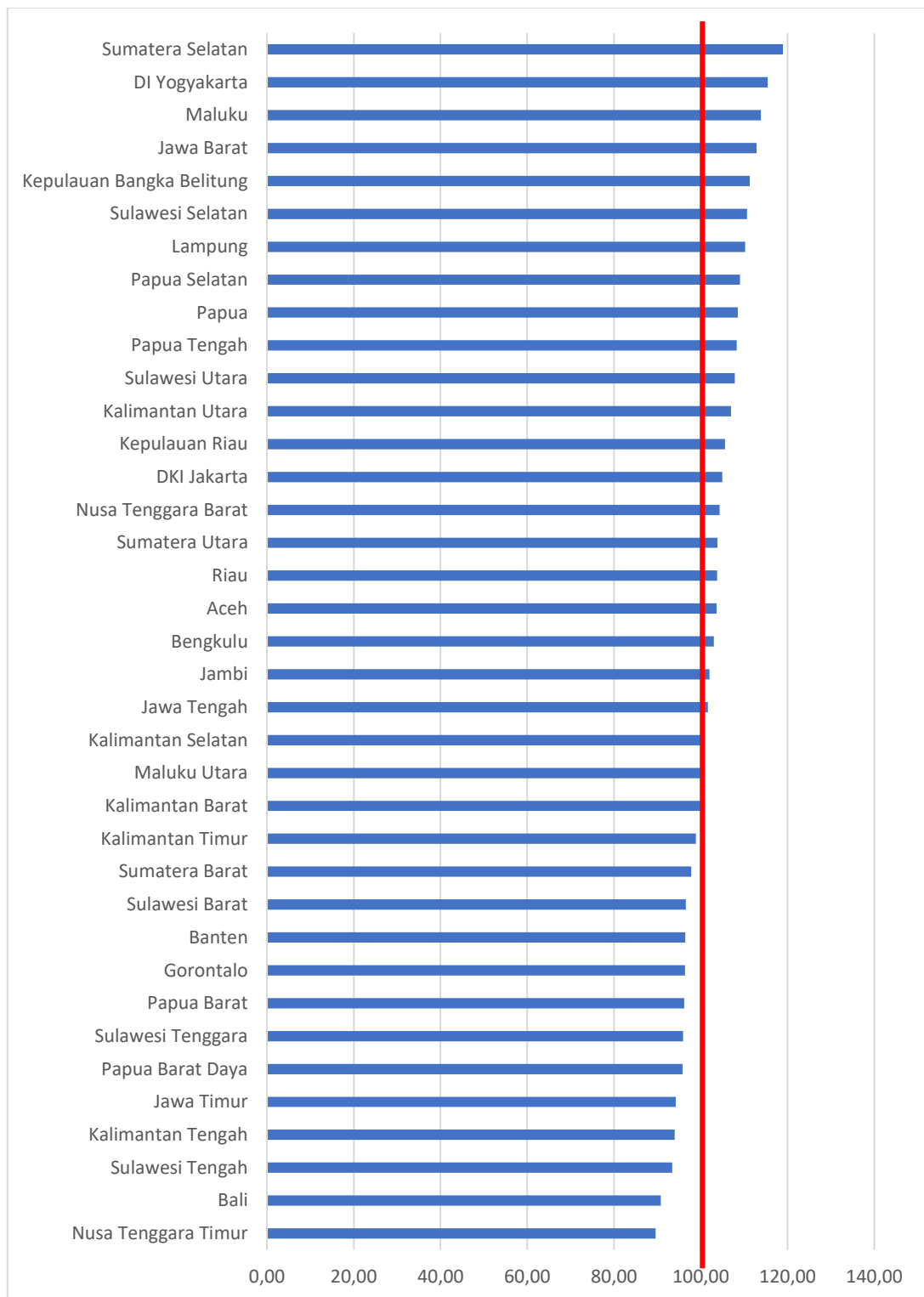
Pada Januari 2024, NTN turun sebesar 0,75 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,58 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya It pada kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan cakalang) sebesar 0,69 persen.

Sedangkan It pada kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas ikan gabus) mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen. Kenaikan Ib sebesar 0,16 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok KRT sebesar 0,27 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,02 persen.

Pada Februari 2024, NTN turun sebesar 0,15 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 0,15 persen, lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,30 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya It pada kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan kembung dan ikan laisi) sebesar 0,18 persen. Sedangkan It pada kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas udang dan ikan saluang) mengalami penurunan sebesar 0,07 persen. Kenaikan Ib sebesar 0,30 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok KRT sebesar 0,57 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,07 persen.

Pada Maret 2024, NTN naik sebesar 0,50 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 1.16 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,66 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya It pada kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas ikan baong dan udang air umum) sebesar 0,70 persen dan kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan layang) sebesar 1,18 persen. Kenaikan Ib sebesar 0,66 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok KRT sebesar 1.17 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,03 persen.

Secara regional, capaian NTN antar daerah memberikan nilai yang cukup bervariasi. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan catatan rata-rata NTN tertinggi pada triwulan I-2024 dengan nilai sebesar 118,94, sedangkan capaian rata-rata NTN terendah sebesar 89,60 diperoleh oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terdapat beberapa Provinsi dengan rata-rata NTN triwulan I-2024 di bawah 100, antara lain Provinsi Kalimantan Timur, Sumatera Barat, Sulawesi Barat, Banten, Gorontalo, Papua Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Bali, dan Nusa Tenggara Timur.



Gambar 5. Rata-rata Nilai Tukar Nelayan Menurut Provinsi Triwulan I-2024

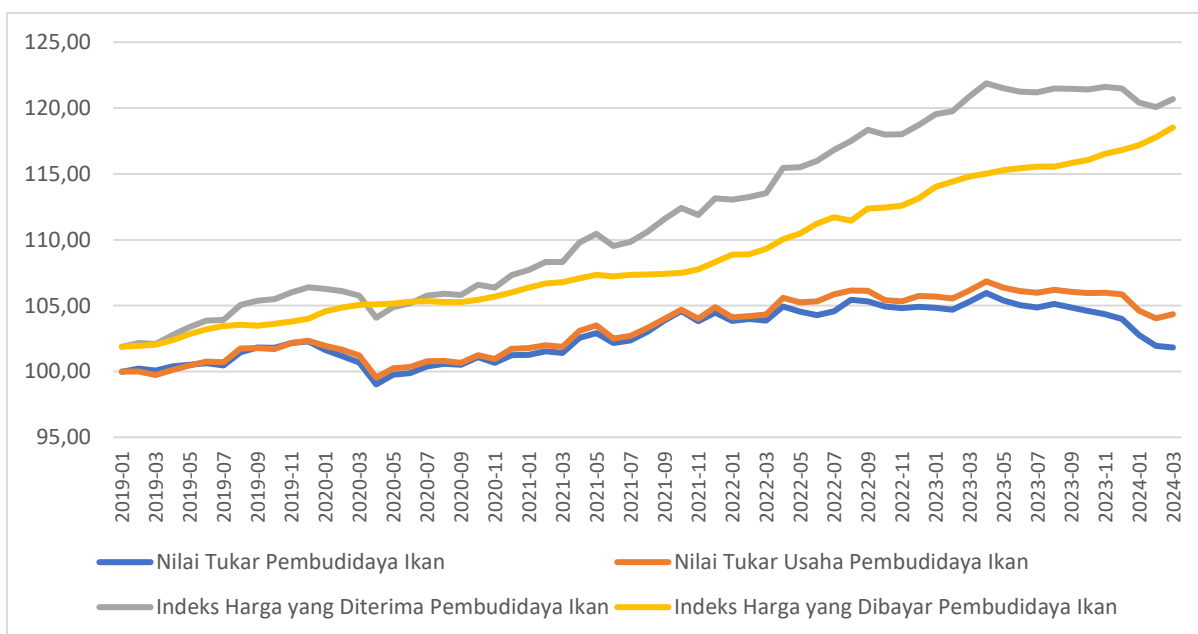
Secara rata-rata, NTPi sepanjang triwulan I-2024 mengalami penurunan sebesar 2,05 persen dibandingkan rata-rata triwulan IV-2024, dari 104,32 menjadi 102,18.

BPS mencatat pada bulan Januari 2024, NTPi mengalami penurunan sebesar 1,18 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,88 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga

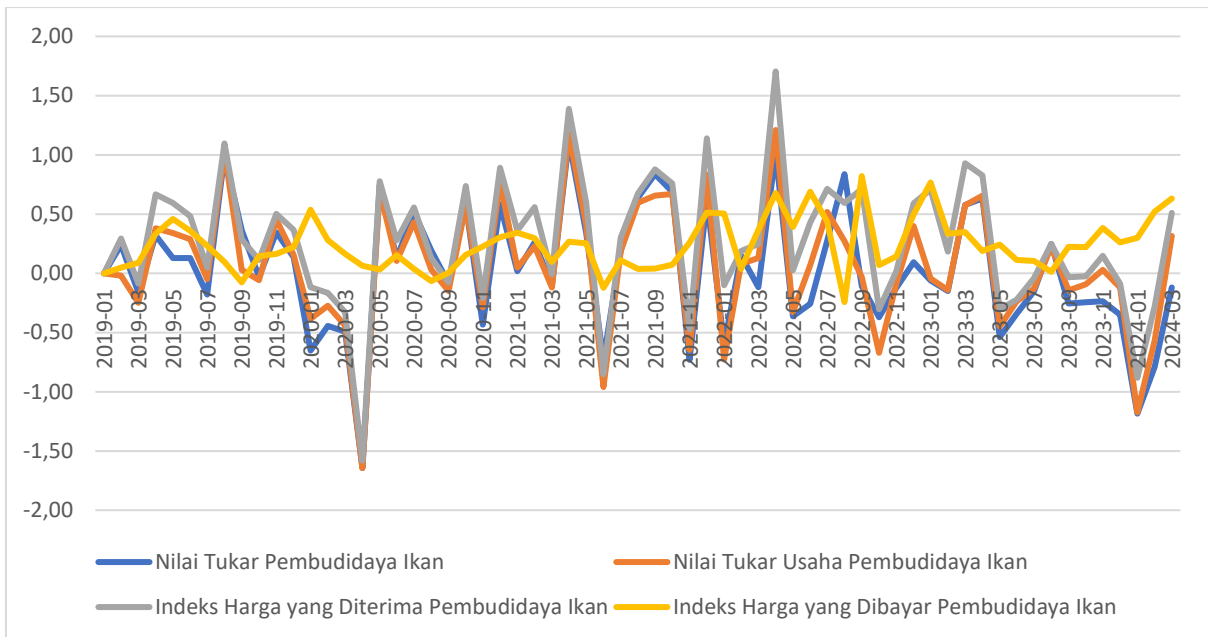
beberapa jenis komoditas, khususnya ikan bandeng payau dan udang payau. Kenaikan Ib sebesar 0,30 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok KRT sebesar 0,33 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,30 persen.

Pada Februari 2024, NTPi mengalami penurunan sebesar 0,80 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,28 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,52 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga beberapa jenis komoditas, khususnya ikan bandeng payau dan rumput laut payau. Kenaikan Ib sebesar 0,52 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok KRT sebesar 0,81 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,29 persen.

Pada Maret 2024, NTPi mengalami penurunan sebesar 0,12 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 0,51 persen, lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,63 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga beberapa jenis komoditas, khususnya udang payau dan nila airtawar. Kenaikan Ib sebesar 0,63 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok KRT sebesar 1,12 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,19 persen. Kenaikan It sebesar 0,51 persen, lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,63 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga beberapa jenis komoditas, khususnya udang payau dan nila airtawar. Kenaikan Ib sebesar 0,63 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok KRT sebesar 1,12 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,19 persen.

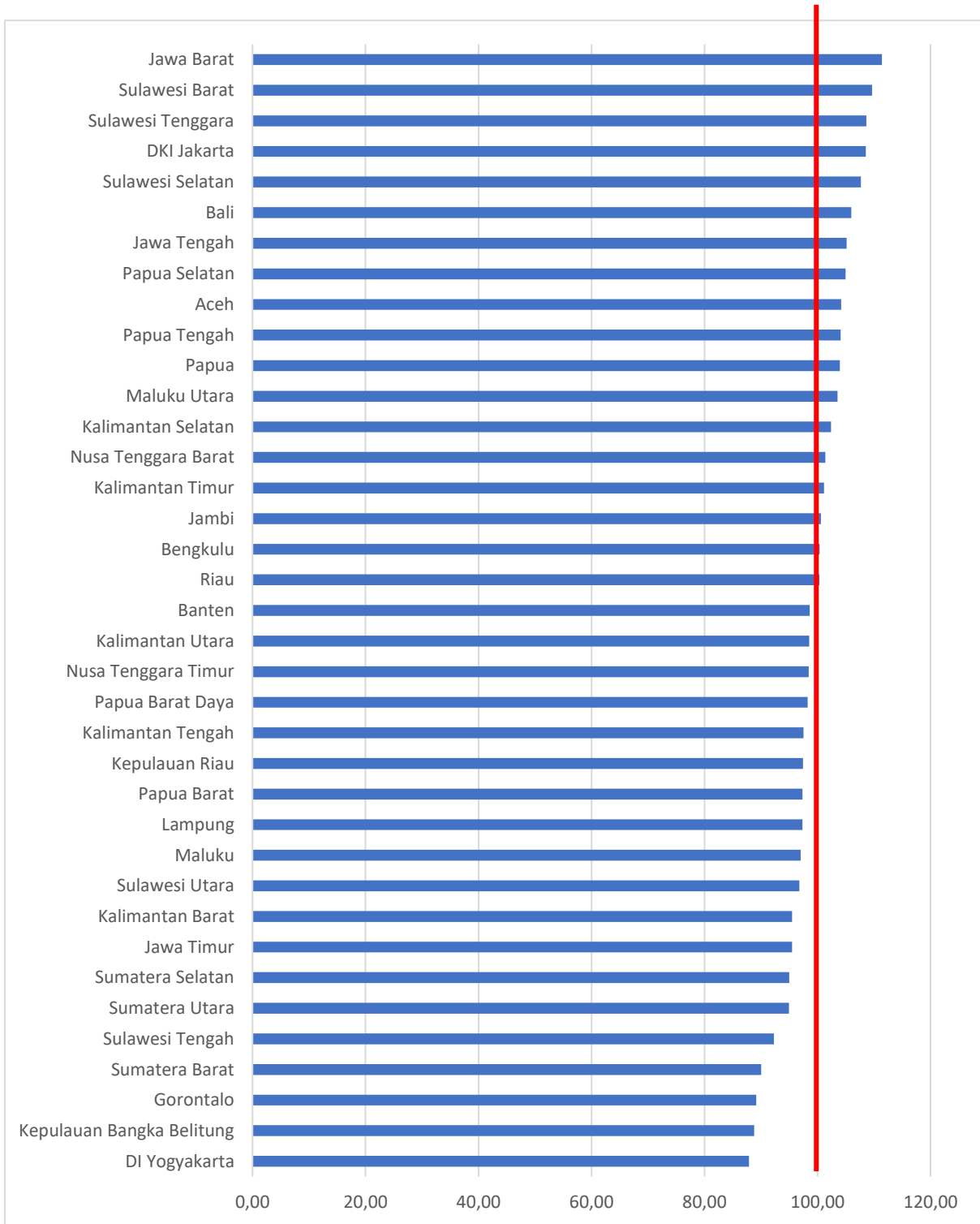


Gambar 6. Perkembangan Komponen Nilai Tukar Pembudidaya Ikan, Januari 2019 – Maret 2024



Gambar 7. Perubahan Komponen Nilai Tukar Pembudidaya Ikan, Januari 2019 – Maret 2024

Capaian NTPi regional pada triwulan I-2024 memperlihatkan kondisi dimana terdapat 18 Provinsi dengan rata-rata NTPi diatas 100 dan 18 Provinsi dengan nilai rata-rata NTPi dibawah 100. Tiga provinsi dengan NTPi tertinggi yaitu Jawa Barat sebesar 111,41, Sulawesi Barat sebesar 109,66, dan Sulawesi Tenggara sebesar 108,65; sedangkan tiga Provinsi dengan capaian NTPi terendah, yaitu D.I Yogyakarta sebesar 87,89, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 88,77, dan Gorontalo sebesar 89,15.



Gambar 8. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Menurut Provinsi Triwulan I-2024

Perkembangan NTN dan NTPi bulan Februari 2024

Pada Februari 2024, NTN turun sebesar 0,15 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 0,15 persen, lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,30 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya It pada kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan kembung dan ikan laisi) sebesar 0,18 persen. Sedangkan It pada kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas udang dan ikan saluang) mengalami penurunan sebesar 0,07 persen. Kenaikan Ib sebesar 0,30 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,57 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,07 persen, (BPS, 2024).

Tabel 17 menunjukkan bahwa kenaikan Indeks Kelompok KRT terbesar terdapat pada sub kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau sebesar 0,82 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga beras yang selama satu tahun terakhir, harga beras medium di tingkat penggilingan tercatat naik 25,3 persen menjadi Rp 11.161 per kg, sedangkan beras premium naik 22,9 persen menjadi Rp 14.525 per kg.

Tabel 17. Nilai Tukar Nelayan (NTN) Menurut Komponen Penyusun Tahun Dasar 2018, Januari – Februari 2024

Komponen NTN	Jan-24	Feb-24	Growth (%)
Indeks Harga yang Diterima Petani	119,64	119,81	0,14
Penangkapan Di Perairan Umum	116,35	116,27	-0,07
Penangkapan Di Laut	119,74	119,95	0,18
Indeks Harga yang Dibayar Petani	117,59	117,94	0,30
Konsumsi Rumah Tangga	120,06	120,75	0,57
Makanan, Minuman Dan Tembakau	123,75	124,77	0,82
Pakaian Dan Alas Kaki	116,94	117,07	0,11
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	108,84	108,92	0,07
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	115,78	115,93	0,13
Kesehatan	114,33	114,54	0,18
Transportasi	119,04	119,28	0,20
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	103,51	103,52	0,01
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	112,73	112,88	0,13
Pendidikan	103,74	103,79	0,05
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	111,94	112,15	0,19
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	117,07	117,29	0,19
BPPBM	114,93	115,01	0,07
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	110,80	110,95	0,14
Transportasi Dan Komunikasi	120,97	121,03	0,05
Barang Modal	109,85	109,91	0,05
Upah Buruh	110,79	110,84	0,05
Nilai Tukar Petani	101,74	101,59	-0,15
Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,10	104,18	0,08

Sumber: BPS

Pada Februari 2024, NTPi mengalami penurunan sebesar 0,80 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,28 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,52 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga beberapa jenis komoditas, khususnya ikan bandeng payau dan rumput laut payau. Kenaikan Ib sebesar 0,52 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok KRT sebesar 0,81 persen dan Indeks Kelompok BPPBM sebesar 0,29 persen, (BPS, 2024).

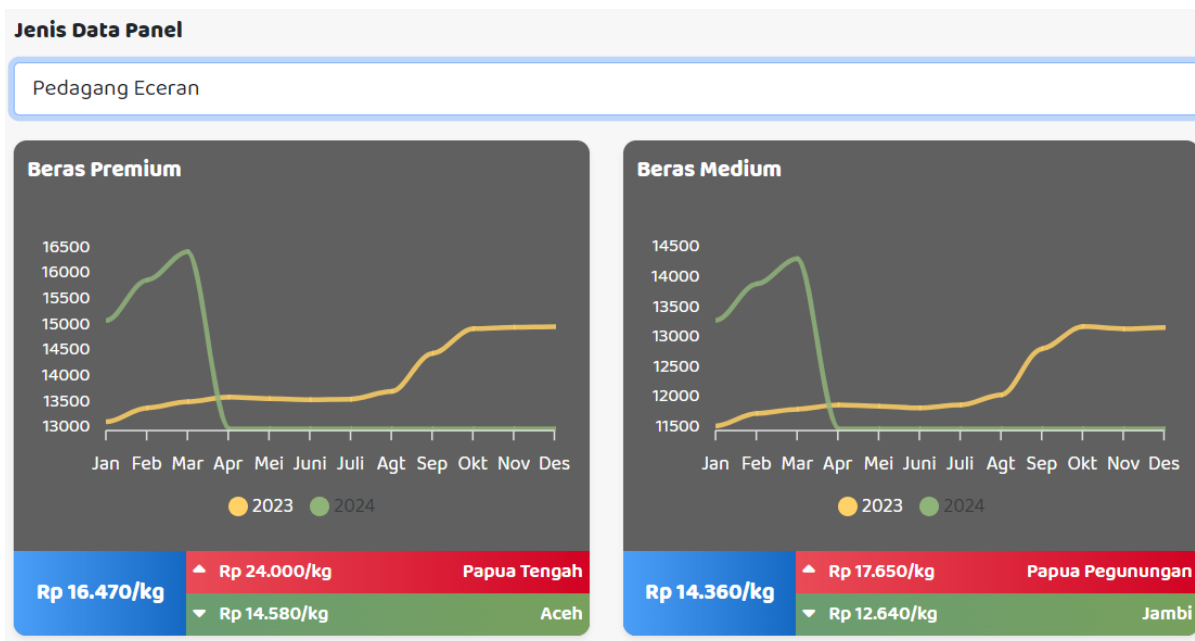
Tabel 18 menunjukkan bahwa kenaikan Indeks Kelompok KRT terbesar terdapat pada sub kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau sebesar 1,33 persen.

Tabel 18. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) Menurut Komponen Penyusun Tahun Dasar 2018, Februari – Maret 2024

Komponen NTPi	Jan-24	Feb-24	Growth (%)
Indeks Harga yang Diterima Petani	120,42	120,08	-0,28
Budidaya Air Tawar	115,08	115,14	0,05
Budidaya Laut	115,76	116,71	0,82
Budidaya Air Payau	121,54	120,87	-0,55
Indeks Harga yang Dibayar Petani	117,18	117,79	0,52
Konsumsi Rumah Tangga	119,44	120,41	0,81
Makanan, Minuman Dan Tembakau	123,42	125,06	1,33
Pakaian Dan Alas Kaki	120,19	120,42	0,19
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	108,54	108,58	0,04
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	116,74	116,96	0,19
Kesehatan	115,23	115,49	0,23
Transportasi	119,01	119,24	0,19
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	104,53	104,53	0,00
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	114,83	114,98	0,13
Pendidikan	104,61	104,68	0,07
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	113,82	114,08	0,23
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	120,11	120,37	0,22
BPPI	115,11	115,44	0,29
Bibit/Benih	115,06	115,47	0,36
Pupuk, Obat-Obatan, Dan Pakan Ikan	117,8	118,14	0,29
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	104,81	104,92	0,10
Transportasi Dan Komunikasi	121,43	121,47	0,03
Barang Modal	107,81	107,96	0,14
Upah Buruh	112,96	113,33	0,33
Nilai Tukar Petani	102,76	101,95	-0,79
Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,62	104,03	-0,56

Sumber: BPS

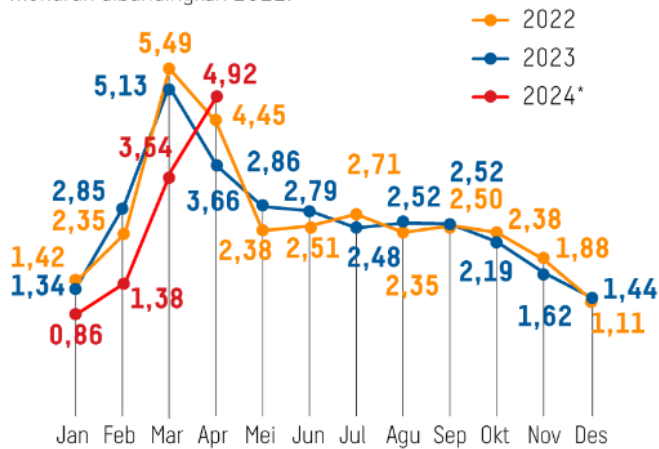
Berikut ini informasi terkait kenaikan harga beras Januari-Maret 2024.



Sumber: <https://panelharga.badanpangan.go.id/>

Produksi Beras, 2022-2024* (Juta Ton)

Produksi beras pada 2023 sebesar **31,10** juta ton, menurun dibandingkan 2022.

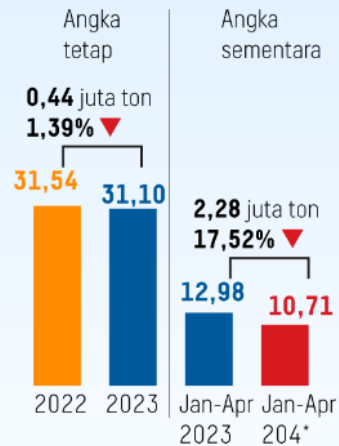


Produksi beras sepanjang Januari-April 2024 diperkirakan sebesar **10,71** juta ton atau mengalami penurunan sebesar **2,28** juta ton (**17,52%**) dibanding periode yang sama tahun lalu.



Sumber: BPS

Total Produksi Beras



Keterangan:

*) Produksi beras Jan-Apr 2024 adalah angka sementara karena menggunakan angka luasan panen Jan 2024 dan potensi luas panen Feb-Apr 2024 serta rata-rata produktivitas SR I 2018-2023.



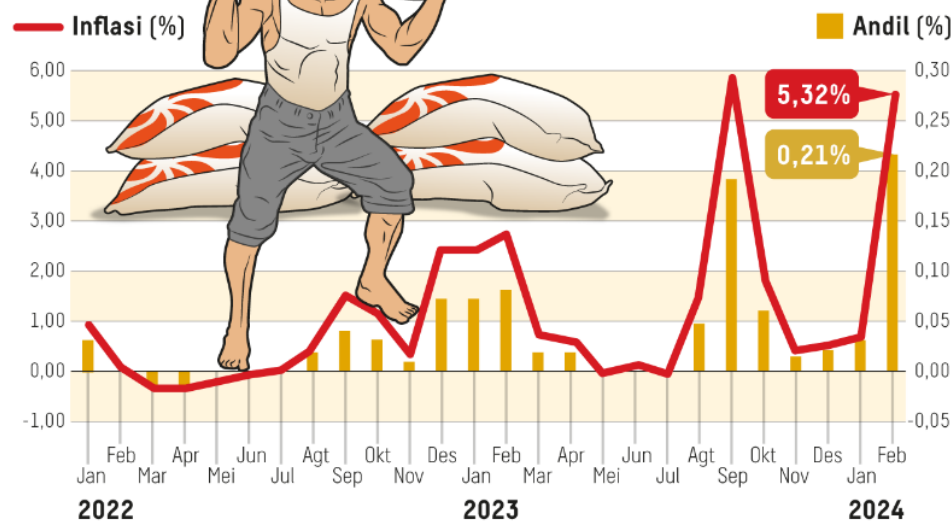
INFOGRAFIK: ISMAWADI

Baca juga: [Limbung Beras Pengaruhi Pertumbuhan Ekonomi](#)

Beras Menyumbang Andil Inflasi Terbesar pada Februari 2024

Perkembangan inflasi dan andil beras, 2022-2024 (per bulan)

Hampir semua provinsi mengalami inflasi beras



Sumber: BPS



INFOGRAFIK: GUNAWAN

(sumber: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/03/03/lonjakan-harga-beras-turut-pukul-petani>).

Rilis Data Kelautan dan Perikanan Triwulan I 2024

PUSAT DATA, STATISTIK DAN INFORMASI
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



Perkembangan NTN dan NTPi bulan Maret 2024

Berdasarkan Berita Resmi Statistik No. 23/04/Th. XXVII, 1 April 2024, tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Maret 2024 sebesar 0,52 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Maret 2024 sebesar 0,93 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: beras, cabai rawit, bawang putih, bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras, ayam hidup, ikan segar, bayam, buncis, minyak goreng, pepaya, sigaret kretek mesin (SKM), bimbingan belajar, nasi dengan lauk, dan emas perhiasan. Sementara kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada Maret 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,41 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu: telur ayam ras, daging ayam ras, dan beras masing-masing sebesar 0,09 persen; cabai rawit dan bawang putih masing-masing sebesar 0,02 persen; sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, minyak goreng, ikan segar, bayam, buncis, ayam hidup, dan pepaya masing-masing sebesar 0,01 persen.

Tabel 19 dan 20 masing-masing menunjukkan bahwa kenaikan Indeks Kelompok KRT pada komponen NTN terbesar terdapat pada sub kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau sebesar 1,67 persen dan Indeks Kelompok KRT pada komponen NTPi terbesar terdapat pada sub kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau sebesar 1,80 persen. Berdasarkan Diagram Timbang tahun 2018, komoditas yang memiliki bobot tertinggi dalam sub kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau adalah komoditas Beras. Kenaikan dan penurunan harga beras sangat berpengaruh dalam kenaikan dan penurunan Indeks Kelompok KRT. Menurut <https://panelharga.badanpangan.go.id/>, kenaikan harga beras premium bulan Maret sebesar Rp 16.410 per kg dan harga beras medium sebesar Rp 14.270 per kg. Kenaikan harga beras ini menyebabkan kenaikan Indeks Kelompok KRT.

Tabel 19. Nilai Tukar Nelayan (NTN) Menurut Komponen Penyusun Tahun Dasar 2018, Februari – Maret 2024

Komponen NTN	Feb-24	Mar-24	Growth (%)
Indeks Harga yang Diterima Petani	119,81	121,21	1,16
Penangkapan Di Perairan Umum	116,27	117,08	0,70
Penangkapan Di Laut	119,95	121,36	1,18
Indeks Harga yang Dibayar Petani	117,94	118,72	0,66
Konsumsi Rumah Tangga	120,75	122,16	1,17
Makanan, Minuman Dan Tembakau	124,77	126,86	1,67
Pakaian Dan Alas Kaki	117,07	117,74	0,57
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	108,92	108,99	0,07
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	115,93	116,15	0,19
Kesehatan	114,54	114,80	0,22
Transportasi	119,28	119,42	0,11
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	103,52	103,52	0,00
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	112,88	113,05	0,15
Pendidikan	103,79	103,80	0,01
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	112,15	112,49	0,30
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	117,29	117,70	0,35
BPPBM	115,01	115,04	0,03
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	110,95	111,07	0,11
Transportasi Dan Komunikasi	121,03	121,00	-0,02
Barang Modal	109,91	109,97	0,05
Upah Buruh	110,84	110,87	0,03
Nilai Tukar Petani	101,59	102,10	0,50
Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,18	105,36	1,14

Sumber: BPS

Tabel 20. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) Menurut Komponen Penyusun Tahun Dasar 2018, Februari – Maret 2024

Komponen NTPi	Feb-24	Mar-24	Growth (%)
Indeks Harga yang Diterima Petani	120,08	120,69	0,51
Budidaya Air Tawar	115,14	116,40	1,10
Budidaya Laut	116,71	117,35	0,54
Budidaya Air Payau	120,87	120,97	0,08
Indeks Harga yang Dibayar Petani	117,79	118,53	0,63
Konsumsi Rumah Tangga	120,41	121,77	1,12
Makanan, Minuman Dan Tembakau	125,06	127,30	1,80
Pakaian Dan Alas Kaki	120,42	121,25	0,69
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	108,58	108,68	0,09
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	116,96	117,21	0,22
Kesehatan	115,49	115,70	0,19
Transportasi	119,24	119,36	0,11
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	104,53	104,53	0,00
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	114,98	115,17	0,17
Pendidikan	104,68	104,68	0,00
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	114,08	114,35	0,24
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	120,37	120,89	0,43
BPPBM	115,44	115,66	0,19
Bibit/Benih	115,47	115,82	0,30
Pupuk, Obat-Obatan, Dan Pakan Ikan	118,14	118,35	0,18
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	104,92	104,98	0,06
Transportasi Dan Komunikasi	121,47	121,51	0,03
Barang Modal	107,96	108,04	0,08
Upah Buruh	113,33	113,52	0,17
Nilai Tukar Petani	101,95	101,82	-0,12
Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,03	104,35	0,32

Sumber: BPS





PUSAT DATA, STATISTIK, DAN INFORMASI
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN